



Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Swasta X Kota Bekasi

Muhammad Al-Amin R. Sapeni ¹, Elsa Melinda ², Tri Ayu Yuniyanti ³, Toar Calvin Christo Paat ⁴, Irawati Anwar ⁵, Rezeki Nur ⁶

¹Departemen Manajemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

³Departemen Manajemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes, Maluku, Indonesia

⁴Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

⁵Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi D3 Keperawatan, Akper Mappa Oudang, Makassar, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
alamin@medikasuherman.ac.id

Keywords:
 Self-efficacy, Self-confidence, Medication adherence, Pulmonary TB

ABSTRACT

Objective This study aims to determine the relationship between Self-Efficacy and Adherence to Taking Medication in Pulmonary TB Patients at X Private Hospital, Bekasi City.

Method: The type of research in this research was descriptive research with a quantitative approach and with a cross sectional research design. Data collection was undertaken using the MMAS-8 questionnaire (Morisky Medication Adherence Scale-8) and the TBESES-21 questionnaire (Tuberculosis Self-Efficacy Scale) for 31 pulmonary TB patients at Private Hospital of X Bekasi. Data were analyzed using SPSS with the Fisher-Exact Test.

Results: The results of this study indicated that there was a relationship between Self-Efficacy and Medication Compliance in pulmonary TB patients at Private Hospital of X Bekasi City which is indicated by a significance value (p-value) of 0.001 ($\alpha < 0.05$) and it had a strong relationship indicated by a correlation coefficient of 0.540.

Conclusion: Self-efficacy is related to Medication Compliance in pulmonary TB patients at Private Hospital of X Bekasi

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (Widyastuti et al., 2019). Selain itu data nasional menunjukkan penyakit TB berada pada urutan pertama sebagai penyakit infeksi penyebab kematian terbanyak di Indonesia (IHME, 2021). Penularan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* terjadi saat penderita TB paru mengalami batuk atau bersin sehingga bakteri tersebut menyebar ke udara dalam bentuk percikan dahak atau droplet, saat penderita TB paru mengalami batuk maka akan menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak dan percikan dahak tersebut mengandung bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (Ridwan, 2018).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 menyatakan terdapat sekitar 8,6 juta kasus dan meningkat pada tahun 2019 dengan 10 juta kasus TB Paru di seluruh dunia. Menurut WHO pada tahun 2019 membagi sebaran penderita TB paru didunia berdasarkan wilayah regional yaitu Amerika sebanyak 2.9 %, Eropa sebanyak 2,5 %, Afrika sebanyak 25%, Pasifik Barat sebanyak 18% , Mediterania Timur sebanyak 8,2 % dan Asia Tenggara dengan persentase sebanyak 44% (World Health Organization, 2020).

Tingginya angka kejadian terkait TB Paru disebabkan karena pengobatan yang cukup lama sehingga banyak penderita berhenti minum obat sebelum masa pengobatan selesai (Sukirawati, 2020). Sementara itu angka keberhasilan pengobatan penyakit ini masih belum mencapai target nasional jika merujuk pada target yang ditetapkan dalam perencanaan strategis kementerian Kesehatan yang sebesar 90%. Sedangkan kasus putus obat yang ditemukan di rumah sakit swasta X kota Bekasi angka kejadian putus obat pada tahun 2020 mencapai 77 orang dari 298 kasus, pada tahun 2021 angka kejadian putus obat mencapai 62 orang dari jumlah 271 kasus dan pada tahun 2022 angka kejadian putus obat mencapai 50 orang dari 312 kasus TB.

Pengobatan dengan jangka waktu yang cukup lama ini memungkinkan terjadinya perilaku ketidakpatuhan dalam minum obat pada pasien TB. Sehingga pasien TB Paru yang tidak menjalani pengobatan secara rutin memiliki dampak beresiko mengalami gagal pengobatan dan beresiko lebih tinggi terjadi penularan kepada orang lain dan harus memulai pengobatan dari awal lagi (Kemenkes RI, 2020). Selain itu kepatuhan

obat anti tuberkulosis sangat penting karena apabila pengobatan tidak dilakukan secara teratur sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan maka akan dapat menimbulkan kekebalan (resistensi) kuman sehingga angka ketidakpatuhan terhadap pengobatan akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan pasien, hal ini meningkatkan resiko kesakitan, kematian dan menyebabkan semakin banyak ditemukan penderita tuberkulosis dengan hasil basil tahan asam yang resisten dengan pengobatan yang standar (Asmawanti et al., 2022). Oleh karena itu salah satu faktor yang mendukung meningkatnya kepatuhan minum obat adalah efikasi diri,.

Efikasi diri merupakan persepsi diri atau keyakinan diri mengenai kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.(Arzit et al.). Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu aktivitas serta mempercayai untuk selalu melakukannya walaupun adanya hambatan untuk pencapaian suatu tujuan. (Kauric-Klein et al., 2017). Sehingga hal yang dimaksud adalah menjalani program pengobatan TB sesuai anjuran petugas kesehatan(Rini Novitasari, 2017).

Bedasarkan dengan penelitian sebelumnya (Wulandari et al., 2020; Ratna Dewi, 2022; Malikul Mulki, 2021) bahwa efikasi diri yang tinggi berbanding lurus dengan kepatuhan pengobatan yang artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhannya. Oleh karena itu pentingnya efikasi diri dapat memberikan pengaruh pada persepsi pasien tuberkulosis paru tentang keyakinan diri untuk membentuk perilaku positif pada masa pengobatan (Fintiya et al., 2019).

Meskipun demikian sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dengan menggunakan instrumen TBESES-21. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif bersifat *deskriptif korelasional* atau perbandingan yang menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

variabel dependen yaitu Kepatuhan minum obat dan independent Efikasi Diri, dengan mengambil data pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah klien yang menderita TB paru yang sedang rawat jalan ke poliklinik di RS X Swasta Kota Bekasi pada bulan Mei – Juli tahun 2023.

Pengambilan sample dalam penelitian ini dengan tehnik *NonProbability Sampling* disertai *consecutive sampling* dan sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga didapatkan sampel sebanyak 31 responden. Data dikumpulkan dengan cara memberikan instrument *MMAS-8* dan *TBESES-21*. Analisa data yang digunakan adalah *uji Fisher-Exact*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan (n=31)

Variabel	n	%
Usia		
15-25 tahun (remaja akhir)	3	9,7
26-35 tahun (dewasa awal)	5	16,1
36-49 tahun (dewasa akhir)	13	41,9
>49 tahun (usia lanjut)	10	32,3
Total	31	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	54,8
Perempuan	14	45,2
Total	31	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	16	51,6
Tidak bekerja	15	48,4
Total	31	100,0
Pendidikan Terakhir		
SMP	5	16,1
SMA	17	54,8
Diploma	1	3,2
Sarjana	8	25,8
Total	31	100,0

* Uji Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 1 diatas distribusi karakteristik

responden menunjukkan usia mayoritas memiliki usia 36-49 tahun sebanyak 13 responden (41,9%), usia >49 tahun sebanyak 10 responden (32,3 %), usia 26-35 tahun sebanyak 5 responden (16,1 %) dan usia 15-25 tahun sebanyak 3 responden (9,7%). Sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (54,8%) dan perempuan sebanyak 14 responden (45,2%). Lebih lanjut, nilai untuk status pekerjaan mayoritas responden bekerja sebanyak 16 responden (51,6%) dan tidak bekerja sebanyak 15 responden (48,4 %). Selain itu, nilai untuk pendidikan terakhir mayoritas memiliki tingkat Pendidikan SMA sebanyak 17 responden (54,8%), Sarjana sebanyak 8 responden (25,8%), SMP sebanyak 5 responden (16,1%) dan Diploma sebanyak 1 responden (3,2 %).

Tabel 2. Karakteristik Efikasi Diri (n=31)

Kategori	n	%
Efikasi Diri Kurang	14	45,2
Efikasi Diri Sedang	16	51,6
Efikasi Diri Tinggi	1	3,2
Total	31	100,0

*Uji Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan Efikasi Diri kategori sedang sebanyak 16 responden (51,6%), kurang sebanyak 14 responden (45,2%) dan tinggi 1 responden (3,2%).

Tabel 3. Karakteristik Tingkat Kepatuhan Minum Obat (n=31)

Kategori	n	%
Kepatuhan Minum Obat Rendah	15	48,4
Kepatuhan Minum Obat Sedang	7	22,6
Kepatuhan Minum Obat Tinggi	9	29,0
Total	31	100,0

*Uji Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 3. menunjukan Kepatuhan minum obat kategori rendah sebanyak 15 reponden (48,4 %), tinggi sebanyak 9 responden (29,0 %) dan sedang sebanyak 7 responden (22,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum obat pada pasien TB paru (n = 31) di Rs Swasta X Kota Bekasi

minum obat tuberkulosis. Sehingga efikasi diri baik 100% memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi dan berbanding lurus dengan efikasi diri kurang baik 100% memiliki kepatuhan minum obat yang rendah.

Efikasi Diri	Kepatuhan Minum Obat						Total	Nilai r	P value	
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	n	%	n	%	N	%				
Tinggi	0	0,0	0	0,0	1	3,2	1	3,2	0,540	0,001
Sedang	3	9,7	6	19,4	7	22,6	16	51,6		
Kurang	12	38,7	1	3,2	1	3,2	14	45,2		

*Uji Fisher- Exact Post Hoc Kendall's tau c

Bedasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat, responden yang memiliki efikasi diri tinggi mayoritas dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 1 responden (3,2%), kepatuhan minum obat sedang sebanyak 0 responden (0,0%) dan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 0 responden (0,0 %). Sedangkan pada Efikasi diri sedang mayoritas memiliki kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 7 responden (22,6%), kepatuhan minum obat sedang sebanyak 6 responden (19,4%) dan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 3 responden (9,7%). Selain itu, pada efikasi diri kurang memiliki mayoritas kepatuhan minum obat rendah sebanyak 12 responden (38,7%), kepatuhan minum obat sedang sebanyak 1 responden (3,2%) dan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 1 responden (3,2%). Dari hasil uji statistic *Fisher- Exact* diperoleh *p value* sebesar 0,001 ($\alpha < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi dengan uji *Kendall's Tau c* sebesar $r = 0,540$. Oleh karena itu dapat disimpulkan ada hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di RS Swasta X Kota Bekasi dengan kekuatan hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil analisis bahwa ada hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB paru di Rs X Kota Bekasi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinta (2022) dimana penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. Lebih lanjut, didukung oleh penelitian Sutarto et al (2019) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna terhadap efikasi diri dengan kepatuhan

Selain itu menurut penelitian Yulianti (2018) dijelaskan adanya hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum pada pasien TB paru. Namun berbeda dengan penelitian M.Irvan et al (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara Efikasi diri dengan Kepatuhan minum obat. Oleh karena itu dapat disimpulkan efikasi diri tinggi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

Beberapa teori menjelaskan bahwa tingkat Efikasi diri pasien yang tinggi, ditambah dengan keyakinan diri dalam kesembuhan dan kesadaran diri akan perlunya pengobatan obat secara teratur, memungkinkan pasien untuk mempertahankan dan mematuhi pengobatan OAT (Noorratri, 2017). Selain itu efikasi diri juga berkaitan dengan keyakinan diri seseorang tentang kemampuannya untuk mencapai tingkat tertentu melalui tindakan yang dilakukan. Sehingga keberhasilan pengobatan didasarkan pada pengalaman pasien menyelesaikan pengobatan dari fase intensif hingga berkelanjutan (Sejati,2013). Berdasarkan beberapa penelitian diatas efikasi diri yang baik yang dimiliki penderita TB paru akan mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien TB paru, dimana keyakinan seseorang akan mempengaruhi bagaimana cara orang itu berperilaku, semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi juga kepatuhan minum obat pada pasien tersebut.

Adapun keterbatasan atau hambatan yang peneliti temukan dalam penelitian ini diantaranya : Penelitian ini hanya menggunakan desain penelitian *cross sectional* yakni hanya menggambarkan variabel independent dan dependen dalam satu waktu dimana desain penelitian ini tidak bisa memberikan penjelasan sebab

akibat dan hanya menunjukkan adanya keterkaitan. Selain itu desain penelitian ini merupakan desain paling lemah di antara yang lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas dengan jumlah sampel 31 responden dan hanya dilakukan di poli paru di rumah sakit swasta x di Kota Bekasi. Lebih lanjut, penelitian ini hanya dilakukan pada pasien TB paru kategori 1 dan pada fase lanjutan dan Instrumen TBESES-21 masih terbatas dilakukan terjemahan Bahasa Indonesia oleh penerjemah tersumpah namun belum dilakukan *translasi cultural instrument*.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di RS Swasta X di Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa: Pasien TB Paru di Rumah Sakit Swasta X di Kota Bekasi mayoritas berusia dengan rentang 36-49 tahun, berjenis kelamin laki-laki, bekerja dan memiliki pendidikan terakhir SMA, sedangkan pasien TB Paru di Rumah Sakit Swasta X di Kota Bekasi mayoritas memiliki Efikasi Diri dengan kategori sedang. Lebih lanjut, pasien TB Paru di Rumah Sakit Swasta X di Kota Bekasi mayoritas memiliki Kepatuhan minum obat OAT dengan kategori rendah. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di RS Swasta X di Kota Bekasi dan memiliki kekuatan hubungan kuat.

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien TB paru untuk meningkatkan efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat. Selain itu, Penelitian ini diharapkan menambahkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menganalisa efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dan Data peneliti ini diharapkan sebagai data dasar penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor eksternal (efek samping obat, lama pengobatan dan peran petugas kesehatan) yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

Arzit, H., Erianti, S., Studi Keperawatan Stikes Hang Tuah Pekanbaru Corresponding Author, P., Arzit Program Studi Keperawatan, H., & Hang Tuah Pekanbaru, Stik. (N.D.). *Hubungan Self Efficacy*

Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru. Wwww.Jurnalmedikahutama.Com

- Asmawanti, I., Mardiyarningsih, A., & Trilestari. (2022). *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antituberkulosis Pada Pasien Poli Paru Di Rsu Muhammadiyah Ponorogo Compliance Rate Of Antituberculosis Drugs Use In Pulmonary Poly Patients At Muhammadiyah Hospital Ponorogo Instalasi Farmasi Rsu Muhammadiyah Ponorogo 2 Program Studi D3.*
- Dahlan, S. (2013). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Fintiya, M. Y., Sri, I., & Wulandari, M. (2019). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.*
- Hulu, V. T. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan).* Yayasan Kita Menulis.
- IHME. (2021). [https://www-healthdata- Org. Translate.Goog/Indonesia?Language=64&_X_Tr_Sl=Id&_X_Tr_Tl=En&_X_T_r_Hl=En&_X_Tr_Pto=Sc](https://www.healthdata- Org. Translate.Goog/Indonesia?Language=64&_X_Tr_Sl=Id&_X_Tr_Tl=En&_X_T_r_Hl=En&_X_Tr_Pto=Sc).
- Kauric-Klein, Z., Peters, R. M., & Yarandi, H. N. (2017). Self-Efficacy And Blood Pressure Self-Care Behaviors In Patients On Chronic Hemodialysis. *Western Journal Of Nursing Research*, 39(7), 886–905. <https://doi.org/10.1177/0193945916661322>
- Kemkes Ri. (2020a). *Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Semakin Menurun.*
- Kemkes Ri. (2020b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.*
- Malikul Mulki, M., & Widya Nusantara, U. (2021). *Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.*
- M. Irvan, Nur Widya Putra, G., Sujadi, H., Windi Ridayanti, P., Studi, P. S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, S. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1 (The Correlation Between Self-Efficacy And Compliance In Taking Medication For Patients With Hypertension In The Work Area Of Tejakula 1 Health Center). In *Jurnal Kesehatan Midwinerslion* (Vol. 5, Issue 2). <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/>

- Index.Php/Midwinerslion|286 <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner* (Pertama). Universitas Brawijaya Press.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th Ed.)*. Salemba Medika.
- Noorratri (2018). Factors Influencing Adherence To Tuberculosis Treatment In Asmara, Eritrea: A Qualitative Study.
- Ratna Dewi, S., Yola Shalsabila, L., Fitriah, N., & Rahmah, W. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda Relationship Of Self-Efficiency With Drug Compliance With Pulmonary Tb Patients In Dirgahayu Hospital Samarinda. *Medical Sains*, 7(1).
- Ridwan, M., & Jakarta, M. (2018). *Hubungan Antara Faktor Risiko Dengan Kejadian Tb Pada Anak Di Poliklinik Anak Rumah Sakit Tk Ii*.
- Rini Novitasari. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*.
- Sejati, (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan: Telaah Sistematis (Factors Affecting The Patient Adherence To Medical Treatment: A Systematic Review)*.
- Sutarto, Kifle, M. M., Gebremicheal, F. E., Simel, L. L., Gezae, M. M., Ghebreyesus, S. S., Mengsteab, Y. T., & Wahd, N. G. (2019). Factors Influencing Adherence To Tuberculosis Treatment In Asmara, Eritrea: A Qualitative Study.
- Sinta, (2022). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Pekayon Jaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi*
- Sukirawati. (2020). Partisipasi Keluarga Menggunakan Family Folder Dalam Pengawasan Menelan Obat Pada Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Kabupaten Gowa. In *Journal. Yamsi.Ac.Id* (Vol. 4, Issue 1).
- Widyastuti, N. N. A., Bagiada, I. M., & Andrika, P. (2019). Karakteristik Penderita Tuberculosis Paru Relapse Yang Berobat Di Poli Paru Rsup Sanglah Denpasar Bali Periode Mei 2017 Hingga September 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(2). <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.386>
- World Health Organization. (2020a). *Global Tuberculosis Report 2020*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2020b). *Global Tuberculosis Report 2020*. World Health Organization.
- Wulandari, M., Rantung, J., & Malinti, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tbc Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 5, Issue 1).
- Yulianti, (2018). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cimaung*. *Jurnal Kesehatan* (Vol. 10, Issue 3).